

PENGARUH PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN LABA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Denisa Salsabila Viyanis¹, Dewi Santiya², Anisa Mutiara Anggraini³, Dewi Triliyani⁴, Chandi Satrio Raja Ing Jagad⁵

Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kampus 2 Bekasi

E-mail: 202210315026@mhs.ubharajaya.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengkaji pengaruh pusat pertanggungjawaban laba terhadap kinerja manajerial dengan pendekatan tinjauan literatur untuk memberikan pemahaman teoritis komprehensif. Kajian ini menekankan relevansi sistem pengendalian manajemen di tengah tuntutan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pada 2025. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis tinjauan literatur dari sumber seperti buku, jurnal, Google Scholar, dan Mendeley. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan interpretatif untuk menganalisis hipotesis, variabel, serta korelasi secara induktif dan konsisten. Pusat pertanggungjawaban laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dengan memperjelas wewenang, pengendalian, dan evaluasi berbasis laporan unit kerja.

Kata kunci

Pusat Pertanggungjawaban Laba, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profit responsibility centers on managerial performance using a literature review approach to provide a comprehensive theoretical understanding. This study emphasizes the relevance of management control systems amidst demands for transparency, efficiency, and accountability in 2025. The method used is qualitative research based on literature reviews from sources such as books, journals, Google Scholar, and Mendeley. This approach is descriptive and interpretive to analyze hypotheses, variables, and correlations inductively and consistently. Profit responsibility centers have a significant influence on managerial performance by clarifying authority, control, and evaluation based on work unit reports.

Keywords

Profit Responsibility Center, Managerial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan organisasi pada tahun 2025 mulai ditandai dengan meningkatnya tuntutan terhadap efektivitas pengelolaan kinerja, transparansi, serta akuntabilitas manajerial. kompetensi bisnis yang semakin ketat, percepatan transformasi digital yang modern, dan tekanan efisiensi biaya membuat perusahaan untuk mempunyai sistem pengendalian manajemen yang mampu memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal. Dalam kondisi tersebut, peran manajer menjadi sangat strategis dikarenakan mereka dituntut tidak hanya mampu mengelola sumber daya, tetapi juga bertanggung jawab atas pencapaian kinerja unit kerja yang dipimpinnya.

Salah satu bagian terpenting dalam sistem pengendalian manajemen adalah penerapan pusat pertanggungjawaban laba. Pusat pertanggungjawaban laba dapat memungkinkan perusahaan untuk membagi organisasi ke dalam unit-unit yang memiliki tanggung jawab jelas terhadap pendapatan dan biaya, sehingga kinerja setiap manajer bisa diukur secara objektif. Melalui sistem ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi

kontribusi masing-masing unit terhadap pencapaian laba serta menilai efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Penerapan pusat pertanggungjawaban laba menjadi semakin relevan saat ini, seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan akan sistem evaluasi kinerja yang terukur, adil, dan berbasis data.

Di sisi lain, kinerja manajerial adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Kinerja manajerial mencerminkan kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kinerja manajer yang baik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta mendorong pencapaian target organisasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial, termasuk peran pusat pertanggungjawaban laba sebagai alat pengendalian dan evaluasi.

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas operasional dan pencapaian tujuan pada unit tersebut. Dengan demikian, perusahaan pada dasarnya dapat dipandang sebagai sekumpulan pusat pertanggungjawaban yang terstruktur secara sistematis dan tergambar dalam bagan organisasi (Puspita Rahmalia et al., 2025).

Penerapan pusat pertanggungjawaban tidak hanya berfungsi sebagai alat pembagian wewenang dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi sarana penting dalam sistem pengendalian manajemen. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan strategi secara lebih terukur. Selain itu, pusat pertanggungjawaban memberikan dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi kinerja manajerial. Laporan pertanggungjawaban dari masing-masing unit menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas manajer dalam mengelola sumber daya, mencapai target kinerja, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan (Puspita Rahmalia et al., 2025).

Pada dasarnya pertanggungjawaban sebagai suatu unit organisasi mempunyai pimpinan yang menjelaskan wewenangnya dengan bijaksana dan bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh unit yang dipimpinnya. Timbulnya pertanggungjawaban oleh suatu organisasi atau perusahaan karena adanya pendeklasian wewenang (Wulandari N et al., 2016).

Kinerja manajerial diartikan sebagai kinerja individu dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. Kinerja manajerial juga merupakan tingkat pencapaian manajer dalam melaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (Bagus & Pratama, n.d.)

Kinerja berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang dimilikinya. Kinerja ini meliputi prestasi kerja dalam menetapkan sasaran kerja, pencapaian sasaran kerja, cara kerja, dan sifat pribadi. Pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan. Kinerja manajerial diartikan sebagai kinerja individu dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi.

Kinerja manajerial juga merupakan tingkat pencapaian manajer dalam melaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial yang berpengaruh positif bagi

perusahaan, agar perusahaan maju dan berkembang sehingga kinerja manajer yang efektif dan efisien dapat menambah produktifitas perusahaan (Bagus & Pratama, n.d.).

Menurut (Wirananda, 2019) penilaian kinerja memiliki manfaat ditinjau dari beragam perspektif pengembangan perusahaan, khususnya manajemen sumber daya manusia yaitu sebagai berikut :

- a. Perbaikan Kinerja
- b. Penyesuaian Kompensasi
- c. Keputusan Penetapan
- d. Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan
- e. Perencanaan dan Pengembangan Karier
- f. Proses Penempatan Staf
- g. Ketidakakuratan Informasi
- h. Kesalahan Rancangan Pekerjaan
- i. Kesempatan Kerja yang Sama
- j. Tantangan – Tantangan Eksternal

Seorang manajer yang memiliki kepribadian kewirausahaan adalah yang melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi. Artinya semakin UMKM pengolahan gula aren melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, maka semakin terdorong seorang manajer untuk bekerja mewujudkan kinerja manajerial yang baik (Putra et al., n.d.).

Dalam penyusunan anggaran perlu melibatkan manajemen tingkat atas, menengah maupun bawah sehingga partisipasi anggaran dapat dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja setiap anggota organisasi sebagai individual karena dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran diharapkan setiap individu mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditentukan (Bagus & Pratama, n.d.)

Tabel 1. TABEL PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

No	Nama Penulis	Hasil Studi Sebelumnya	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Hasanah et al., 2023)	Sistem pengendalian manajemen pusat laba telah memenuhi salah satu karakteristik akuntansi pertanggungjawaban yaitu adanya identifikasi pusat-pusat pertanggungjawaban laba.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pertanggungjawaban laba.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable sistem pengendalian manajemen.
2	(Muhammad Iqbal, Afrizal, 2019)	Penyusunan anggaran, Kejelasan sasaran anggaran, Komitmen	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable penyusunan

		organisasi dan Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.		anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan.
3	(Ririn Puspita Rahmalia, Candi Febri, Maya Eka Pradita, Chelsea Patrecia, Olingga Kharenia Juwita, 2025)	penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan.
.4	(Wulandari, 2016)	struktur organisasi, anggaran, pengklasifikasian kode rekening dan laporan pertanggungjawaban berpengaruh terhadap penilaian kinerja manajer. Sedangkan pemisahan biaya terkendali berpengaruh tetapi tidak terlaksana.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable struktur organisasi, anggaran, pengklasifikasian kode rekening dan laporan pertanggungjawaban dan pemisahan biaya.
5	(Avrilla Kuswardani, 2025)	Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas	-	Penelitian sebelumnya menggunakan variable Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin

		perusahaan secara keseluruhan.		(NPM) untuk melihat profitabilitas Perusahaan.
6	(Avrilla Kuswardani, 2025)	Pertanggungjawaban pusat laba berpengaruh terhadap penilaian kinerja manajer.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pertanggungjawaban laba dan kinerja manajerial.	-
7	(Avrilla Kuswardani, 2025)	Akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan system pengendalian intern berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial Koperasi.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable Akuntabilitas, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan system pengendalian intern.
8	(Kiki Hardiansyah Siregar, n.d.)	Pertanggungjawaban laba berpengaruh terhadap kinerja manajerial	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pertanggungjawaban laba dan kinerja manajerial.	-
9	(Kiki Hardiansyah Siregar, n.d.)	sistem pusat laba berpengaruh terhadap pengendalian manajemen dan peningkatan kinerja unit usaha.	-	Penelitian sebelumnya menggunakan variable sistem pusat laba dan pengendalian manajemen dan peningkatan kinerja unit usaha.
10	(Asna, 2023)	penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pertanggungjawaban

11	(Bagus Pratama, n.d)	partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable partisipasi anggaran.
12	(Wirananda, 2019)	Pengawasan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pengawasan anggaran.
13	('Romandhon, Avia, 2023)	pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, kepribadian kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable kinerja manajerial.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable pengetahuan akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran dan kepribadian kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pusat pertanggungjawaban laba terhadap kinerja manajerial dengan pendekatan tinjauan literatur. Kajian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai pentingnya penerapan pusat pertanggungjawaban laba dalam meningkatkan kinerja manajerial, serta menjadi referensi bagi organisasi dalam merancang sistem pengendalian manajemen yang relevan.

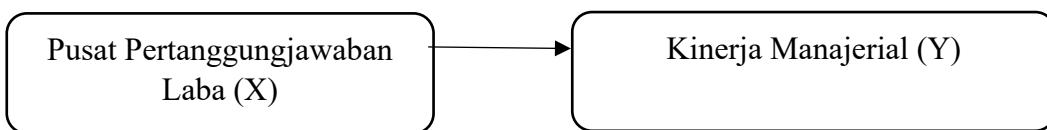
2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam karya yang disajikan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan platform media lainnya seperti Mendeley dan Google Scholar, penulis mengevaluasi hipotesis, variabel, dan korelasi di antara mereka. Untuk mencegah efek apa pun pada pertanyaan peneliti, penting untuk menggunakan tinjauan literatur secara konsisten dan induktif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif. Fokus

utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti. (M Fathun Niam, 2024). Tinjauan literature merupakan suatu proses analisis yang berlangsung secara terus menerus untuk menjawab pertanyaan teori dan metode sehingga dengan demikian, tinjauan literatur mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai literatur dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. (Yam, 2024). Tinjauan literatur harus digunakan secara konsisten dan sesuai dengan asumsi metodologis untuk menjamin hasil studi yang akurat dan sahih. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan tinjauan pustaka juga dapat membantu dalam eksplorasi dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dipelajari. Untuk menghasilkan hasil pengujian yang tepat dan dapat diandalkan, sangat penting untuk menggunakan tinjauan pustaka dalam penelitian kualitatif.

Kerangka Pikiran



3. PEMBAHASAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan organisasi. Ering et al. (2014) menyatakan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu bentuk penerapannya adalah akuntansi pertanggungjawaban, yang menjadi elemen penting dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran disusun dengan memanfaatkan informasi dari akuntansi pertanggungjawaban guna memenuhi kebutuhan setiap pusat pertanggungjawaban (Wahyudi & Yulianasari, 2019). Selain itu, sistem pengendalian manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Chandra, 2017).

Kinerja manajerial, yang mencerminkan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Darmawan (2016) menjelaskan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja manajerial, khususnya pada instansi pemerintah daerah. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dinilai mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab manajer, sehingga berdampak positif terhadap kinerja manajerial (Prihandini, 2011). Kejelasan sasaran anggaran juga mempermudah proses pertanggungjawaban atas keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan organisasi (Kaltsum, 2012).

Selain itu, komitmen organisasi yang kuat terhadap nilai dan tujuan organisasi berperan penting dalam mendorong kinerja manajerial (Mowday, 1979 dalam Permanasari, 2014). Gaya kepemimpinan yang baik juga memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi, karena mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan anggota organisasi secara optimal (Sukamto, 2017).

Dalam konteks sektor publik, akuntansi sektor publik mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas (Manangkalangi, 2013). Pemerintah pusat dan daerah berperan sebagai penyedia informasi untuk memenuhi hak-hak publik atas informasi keuangan dan kinerja pemerintah (Kautsar, 2017). Penerapan otonomi daerah bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan

sumber daya daerah (Setiawan, 2016). Oleh karena itu, partisipasi penyusunan anggaran dalam organisasi sektor publik menjadi pendekatan manajerial yang penting untuk meningkatkan kinerja manajerial (Prihandini, 2011), sementara kejelasan sasaran anggaran memperkuat akuntabilitas pelaksanaan program pemerintah (Kaltsum, 2012).

Akuntansi, menurut Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess (1999), merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang disusun berdasarkan struktur organisasi, sehingga setiap unit pertanggungjawaban dapat melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kegiatannya dengan membandingkan realisasi kinerja terhadap anggaran yang telah ditetapkan (Izzulafif, 2007). Slamet (2006) menambahkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban menekankan pada penyusunan laporan kinerja yang dikaitkan dengan individu atau kelompok, dengan fokus pada faktor-faktor yang berada dalam kendali mereka.

Dalam organisasi, penetapan pusat-pusat pertanggungjawaban bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab manajer dalam mencapai target kinerja. Standar kinerja ditetapkan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajer dalam mengelola unit kerjanya (Mulyadi, 2007). Struktur organisasi berfungsi sebagai sarana pendukung peningkatan efektivitas organisasi dan memberikan kejelasan mengenai garis pertanggungjawaban (2016). Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau kelompok dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, guna mencapai tujuan organisasi (Mardiyah, 2005). Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku pemimpin yang dirancang untuk menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan individu (Heidjachman dan Suad Husnan, 2009). Sementara itu, budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai dan norma bersama yang dianut oleh anggota organisasi dan menjadi pedoman perilaku kerja (Vecchio, 2006). Anthony dan Govindarajan (2009) menyatakan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas aktivitas operasional dan pencapaian tujuan unit tersebut. Dalam konteks organisasi bisnis, laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Harahap, 2007:267).

Partisipasi merupakan proses pengambilan keputusan bersama yang melibatkan dua pihak atau lebih dan berdampak pada masa depan organisasi (Mulyadi, 2016). Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan motivasi, komitmen, serta tanggung jawab manajer dan staf terhadap pencapaian target anggaran (Mahmudi, 2010). Budiantara (2015) menegaskan bahwa keterlibatan manajerial SKPD dalam perencanaan anggaran menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan komunikasi, serta memberikan kepuasan kerja karena ide dan gagasan mereka dihargai.

Sasaran anggaran tidak hanya berfungsi sebagai rencana keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja, dan motivasi (Dewiyanti, 2017). Sasaran anggaran memberikan informasi awal mengenai tujuan yang ingin dicapai (feedforward) serta umpan balik atas pencapaiannya (feedback), sehingga manajer dapat mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah, dan mengendalikan biaya. Kenis (1979) dalam Kaltsum (2012) menyatakan bahwa komunikasi sasaran anggaran secara menurun memberikan kejelasan mengenai harapan manajemen puncak kepada manajemen tingkat bawah.

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai keinginan individu untuk tetap menjadi anggota organisasi dan bersedia berusaha maksimal demi tercapainya tujuan

organisasi (Nurkemala, 2011). Komitmen juga mencerminkan kesanggupan individu untuk bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepadanya (Azhar, 2009). Heidjrachman dan Suad Husnan (2009) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan mencerminkan kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan tujuan organisasi dan individu, serta memiliki perspektif yang luas dalam memahami lingkungan organisasi. Budaya organisasi, menurut Vecchio (2006), merupakan sistem nilai dan norma yang membentuk perilaku anggota organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang sudah dilakukan, disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban laba memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja manajerial. Penerapan pusat pertanggungjawaban laba mampu memperjelas pembagian wewenang dan tanggung jawab manajer dalam mengelola pendapatan dan biaya pada unit kerja masing-masing. Dengan adanya kejelasan tanggung jawab tersebut, proses pengendalian manajemen dan evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih objektif dan terukur.

Kajian berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pusat pertanggungjawaban laba berperan sebagai instrumen penting dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian manajemen. Melalui laporan pertanggungjawaban, manajemen puncak dapat menilai efektivitas kinerja manajer, mengidentifikasi penyimpangan dari anggaran, serta mengambil keputusan yang tepat untuk perbaikan kinerja. Selain itu, pusat pertanggungjawaban laba juga mendorong meningkatnya motivasi, akuntabilitas, dan komitmen manajer dalam mencapai target organisasi.

Dalam perkembangan organisasi dan dunia usaha pada masa ini, penerapan pusat pertanggungjawaban laba menjadi semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas kinerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pusat pertanggungjawaban laba yang efektif dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan kinerja manajerial dan pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi organisasi atau perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan penerapan pusat pertanggungjawaban laba melalui penetapan struktur organisasi yang jelas, sistem penganggaran yang terintegrasi, serta mekanisme pelaporan kinerja yang konsisten. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penilaian kinerja manajerial dilakukan secara adil dan berbasis kinerja unit yang berada dalam kendali manajer.
- b. Bagi manajemen, disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan informasi pusat pertanggungjawaban laba sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan strategis. Selain itu, penguatan kompetensi manajer dalam bidang akuntansi pertanggungjawaban dan sistem pengendalian manajemen perlu dilakukan agar penerapan pusat laba dapat berjalan secara efektif.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna menguji secara langsung hubungan kausal antara pusat pertanggungjawaban laba dan kinerja manajerial. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lain, seperti sistem pengendalian intern, partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan praktik manajemen kontemporer.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Putra, R. J., Astuti, D. D. & Yusuf, H. F., 2023. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial pada. *Jakuma : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 4(1), pp. 62-81.
- Wulandari, D. H. N., 2016. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Sebagai Alat Pengendalian Dan Penilaian Kinerja Manajer. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Amalia, M. M. & Syahfira, E., 2022. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Guna Alat Penilaian Kinerja Manajer Pt. Pasific Medan Industri. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), pp. 8557-8573.
- Anon., n.d.
- Asna, A., Sahara, K. & Antasari, D. W., 2023. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Guna. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), pp. 01-14.
- Drobyazko, S. et al., 2019. Evaluation Of Effectiveness Of Responsibility Centers In The Management Accounting System. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(6).
- Iqbal, M., Afrizal & Yudi, 2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial (Studi Pada Kecamatan Pemekaran Di Provinsi Jambi). pp. 41-52.
- Kuswardani, A., Dinar, L., Handayani, N. T. & Rini, R. S., 2025. Analisa Penilaian Kinerja Pusat Laba Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), pp. 5324-5333.
- Nugraha, A. W., 2015. Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan, Pusat Biaya Dan Pusat Laba Pada Pt. Pupuk Kalimantan Timur. *Jurnal Sistem Pengendalian Manajemen*.
- Nur, A. et al., 2025. Implementasi Sistem Pusat Laba sebagai Alat Pengendalian Manajemen. *Jurnal ANC; Accounting, Tax, Audit, Business, Information System, Information Technology*, 1(3), pp. 223-237.
- Parinduri, M. A., Lubis, N. H. & Akbar , M. R., 2023. Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Pusat Tanggung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), pp. 51-56.
- Pratama, I. G. B. H. & Kurnia, 018. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8).
- Rahmalia, R. P. et al., 2025. Peran Pusat Pertanggungjawaban Laba dalam Sistem. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), pp. 1576-1589.
- Romandhon, Khikmatul & Avia, 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial. *Jurnal STIE Semarang*, 15(1).
- Siregar, K. H. & Ritonga, N., 2020. Analisa Penerapan Pusat Pertanggungjawaban Laba Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil I.

Tran, Q. T., 2021. Factors Affecting an Application of Responsibility Center. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), pp. 0491-0499.

Wirananda, H. A., 2019. Analisis Pengawasan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Upt Balai Yasa Pulu Brayan. *JAKK; Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), pp. 18-28.